

Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan

Nanang Wijaya¹, Ahyar Yuniawan²
nightsurfer182@gmail.com¹, ahyar_yuniawan@yahoo.com²
Universitas Diponegoro Semarang

The Effectiveness Of Online Learning For Employees In Grobogan District Government

ABSTRACT

Covid-19 has had a tremendous impact on increasing human resource capacity. In the midst of the Covid-19 pandemic, online learning models are highly expected to be able to maintain and increase employee productivity in the face of rapid changes in the institutional environment. In its implementation, the availability of facilities and infrastructure in the field of information technology is a must. The presence of a technology that supports online learning will provide added value and have a positive influence on the process and continuity of learning. Online learning is a distance learning method that uses platforms to support the increase in knowledge, skills, behavior and perceptions of human resources due to the rapid changes in technology. This online learning model is one of the forms of implementing HR management development strategies in the government environment. The purpose of the online learning system is to increase the capacity of employees so that an institution is able to maintain and improve its services, competitiveness and competitive advantages. The benefit obtained from this research is how the government is able to find out strategies to improve effective online learning.

Keywords: *Online Learning, Government, Human Resource*

Article Info

Received date: 26 Desember 2021

Revised date: 15 Mei 2022

Accepted date: 27 Mei 2022

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran online dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas pegawai khususnya yang diselenggarakan dilingkungan pemerintahan menunjukkan peningkatan terutama disaat pandemi COVID-19. Model pembelajaran secara online ini termasuk salah satu dari bentuk penerapan strategi pengembangan manajemen SDM dilingkungan pemerintahan. Tujuan dari sistem pembelajaran online adalah untuk meningkatkan kapasitas pegawai agar sebuah institusi mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan, daya saing dan keunggulan kompetitifnya.

Pembelajaran secara online termasuk strategi untuk mengurangi dampak COVID-19 yang merupakan penyebab dari penyakit yang mengganggu sistem pernapasan manusia yang sangat mudah menyebar (Rothan & Byrareddy, 2020). Ditengah Pandemi COVID-19, model pembelajaran secara online diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan produktivitas pegawai dalam menghadapi cepatnya perubahan di lingkungan institusi. Dalam pelaksanaannya, ketersediaan sarana dan prasarana dibidang teknologi informasi menjadi suatu keharusan.

Kehadiran sebuah teknologi yang mendukung pembelajaran online akan memberikan nilai tambah dan memiliki pengaruh positif terhadap proses dan keberlangsungan pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran online banyak diartikan dalam cara pandang sempit yang pada dasarnya merupakan penyampaian keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sebuah *platform* dan jaringan. Setiap kegiatan pembelajaran online lebih mengacu pada penggunaan aplikasi dengan proses daripada fungsi elektronik untuk kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan metode pembelajaran jarak jauh yang menggunakan *platform* untuk mendukung peningkatan pengetahuan, kemahiran, perilaku dan persepsi sumber daya manusia karena cepatnya perubahan teknologi. Dalam sebuah organisasi, pembelajaran digunakan untuk memperbarui kemampuan produksi (Wall dan Davis, 1992 dalam Salanova et al., (2004). Menurut Khusniyah & Hakim (2019) beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif

terhadap pembelajaran. Keberadaan penggunaan internet yang di kombinasikan dengan sebuah perangkat keras seperti PC atau smartphone untuk memfasilitasi kebutuhan aktivitas pembelajaran yang bisa terhubung dengan area diskusi interaktif berbagi materi pelatihan dan tautan web, jaringan sosial dan bisa berinteraksi antar individu (Martins, 2015).

Pemerintah Kabupaten Grobogan merupakan salah satu institusi pemerintahan yang telah melaksanakan pembelajaran online bagi para pegawai di lingkungan kerjanya. Dikarenakan lebih untuk memenuhi tuntutan kebijakan WFH (*Work from Home*), maka pembelajaran online dilaksanakan meski masih menghadapi berbagai kondisi keterbatasan. Berbagai keterbatasan antara lain seperti sarana infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya SDM yang memiliki kompetensi TIK, modul pembelajaran dan konten materi ajar yang tidak mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian tentang efektifitas pembelajaran online pada pegawai dilingkungan pemerintahan Kabupaten Grobogan penting untuk dilakukan.

KAJIAN PUSTAKA

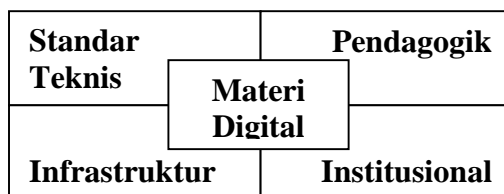
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa artian berkaitan dengan kata efektif seperti efek, akibat, pengaruh dan kesan, manjur atau mujarab dan dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif berasal dari kata “efek” yang memiliki artian akibat atau pengaruh dan kemudian kata efektif yang diartikan adanya pengaruh atau akibat dari beberapa unsur. Sedangkan Efektivitas diartikan sebagai sebuah keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily (1990) secara etimologi tentang efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia sebuah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan merupakan efektifitas. Efektivitas menunjukkan taraf sebuah pencapaian tujuan, seperti halnya usaha dibidang efektif jika telah tercapai tujuannya. Pada referensi kamus The Oxford English mengartikan bahwa efektifitas sebagai “*The Quality of being effective. In various sense. Effectivity the quality or state being effective and power to be effective*” yang bisa diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif dalam berbagai hal atau bidang. Efektivitas ialah sebuah keaktifan, berdaya guna, serta sebuah ukuran kesesuaian suatu kegiatan antara pelaksanaan tugas dengan pencapaian tujuan (Wijayanti et al., 2020). Menurut Ravianto dalam Wijayanti et al., (2020) efektivitas berkaitan dengan sebaik apa pekerjaan yang telah dilaksanakan, dalam menghasilkan tentang apa yang dikehendaki. Jadi perihal pekerjaan bisa terselesaikan sesuai dengan perencanaan awal, segi waktu, kebutuhan biaya dan maupun mutunya bisa terbilang efektif.

Terdapat beberapa definisi efektifitas yang dikemukakan oleh para ahli. Maulana & Rachman (2016) mengartikan efektivitas sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan. Pekei (2016) mengartikan bahwa efektifitas memiliki hubungan antara output dan tujuan atau ukuran seberapa jauh tingkat output pembelajaran, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Mardiasmo dalam Chandra et al (2020) mengartikan efektifitas sebagai ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi. Pengukuran efektivitas menggunakan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan. Semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi jika pengaruh output semakin besar hasilnya terhadap sasaran untuk pencapaian tujuan yang ditentukan. Rahadhitya (2015) mengartikan bahwa efektivitas menunjukkan seberapa jauh tercapai suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Berdasarkan beberapa definisi tentang efektifitas maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan harus ada kesesuaian. Sehingga efektivitas lebih ditekankan tentang pencapaian hasil yang di sesuaikan dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator efektivitas. Pembelajaran tersebut mencapai efektivitas bisa dikatakan bahwa sudah tercapai secara maksimal tetapi dengan keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi dalam pembelajaran. Terbilang efektif jika siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran online yang sama dengan *e-Learning* sebelumnya harus membuat sebuah rencana dan design yang baik agar efektif. Menurut anderson dalam (Belawati, 2019) bahwa terdapat lima elemen umum yang mbingkai kualitas sebuah *e-Learning*, ialah: a) Infrastruktur; b) Teknis; c) Materi; d) Pedagogik; dan e) Institusional (lihat Gambar 1). Dari kelima elemen di atas

bahwa elemen materi pembelajaran menjadi titik sentral dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas di dukung dengan kerangka acuan (framework) untuk merencanakannya.



Gambar 1. Kerangka e-Learning berdasar Anderson dalam (Belawati, 2019)

Gambar diatas menerangkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran online yang berkualitas sama dengan *e-Learning* harus didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai sesuai standart spesifikasi teknis, aspek pedagogik (perencanaan, proses belajar mengajar, dan asesmen), aspek institusional tentang penyelenggaraan pembelajaran online.

Perlu di ingat bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara online yang menggunakan akses internet, dipastikan membutuhkan ketersediaan infrastruktur TIK yang memadai sesuai standar teknis menjadi prasyarat terpenting supaya terselenggara dengan baik. Dalam proses pembelajaran online yang terencana, ketersediaan perangkat keras dan lunak perlu disiapkan oleh lembaga, serta SDM yang potensial untuk kegiatan pembelajaran online. Misalnya, pusat komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras (termasuk server dan data center) dan SDM yang memiliki kompetensi TIK untuk mendukung pengembangan materi pembelajaran. Kemudian kepada peserta pembelajaran online, diharuskan memiliki perangkat keras (computer, tablet, smartphone) untuk mengikuti pembelajaran.

Terdapat aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka maupun online. Dengan merencanakan model pedagogik yang di terapkan sesuai model berdasarkan kognitivisme atau konstruktivisme. Sangat penting diketahui tentang model yang kita terapkan harus sesuai dengan konteks dan karakteristik calon peserta pembelajaran.

Pada rencana pembelajaran yang dirancang dan dituangkan mengenai jenis kegiatan pembelajaran ditentukan oleh model pembelajaran. Kontekstualisasi pada model pembelajaran dimana lembaga pendidikan perlu ketersediaan dukungan untuk melaksanakan pengajaran. Guna memfasilitasi kerja kelompok harus diterapkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan peran aktif dalam pembelajaran, sehingga lembaga dapat menciptakan alat bantu seperti perangkat diskusi atau platform online. Sehingga perlunya mempertimbangkan dukungan dari pihak manajemen lembaga.

Menurut Hamzah (2011) terdapat empat aspek yang harus dipenuhi dalam upaya pemecahan masalah maupun dalam pencapaian sebuah tujuan. Keempat aspek tersebut dimulai dari urutan *input, process, output* dan berakhir dengan *outcome*. Pada setiap aspek tersebut masing masing diharuskan mendapatkan perhatian yang jelas dan proporsional. Berkaitan dengan aspek input, menurut Mulyasa (2013) Aspek Input dalam pendidikan meliputi Peserta didik, kurikulum, biaya, fasilitas, perencanaan dan evaluasi, hubungan sekolah dalam bermasyarakat dan iklim sekolah yang layak.

Aspek proses, menurut Mulyasa (2013) Proses dalam pendidikan merupakan suatu pelaksanaan atau kejadian yang sedang terjadi secara alami atau dirancang dengan sengaja. Proses belajar mengajar merupakan inti terpenting dari proses pendidikan, yang dilaksanakan oleh para guru, mengenai penyampaian materi ajar, proses dikemas secara interaktif, memotivasi, menantang, menyenangkan dan yang mampu merangsang para peserta didik agar bisa berpikir aktif dan juga kreatif. Agar terciptanya keberhasilan sesuai yang diharapkan, maka pentingnya perencanaan (*planning*). Berdasarkan unsur-unsur perencanaan yang berkualitas terdapat beberapa aspek proses yang harus dipenuhi yaitu : 1) Kebutuhan yang diperlukan peserta didik; 2) Kemampuan dasar pada peserta didik; 3) Tujuan pembelajaran; dan 4) Strategi dalam pembelajaran agar tercapai sesuai tujuan dan lain-lain.

Aspek Output, menurut Mulyasa (2013) Output dalam pendidikan merupakan hasil dari sebuah proses pendidikan yang diharapkan masyarakat, orang tua dan pemerintah seperti berkeinginan untuk menciptakan lulusan peserta sesuai standar tertentu yang diinginkan. Input yang efektif pada proses akan mempengaruhi *Output*. Untuk menghasilkan sebuah output yang berkualitas sebuah keharusan dipengaruhi dengan sistem input yang berkualitas pula. Pada teori sistem informasi "*Gold in-Gold out*" bisa dipergunakan. Sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) akan menentukan sebuah output yang

berkualitas dengan terpenuhinya beberapa persyaratan yang ditentukan. Pada tingkatan kementerian pendidikan, dinas pendidikan propinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, updt pendidikan kecamatan, sampai pada kelembagaan persekolahan yang merupakan unit terkecil jika output pendidikan didukung dengan sistem sewajarnya merupakan tolok ukur dari suatu capaian prestasi mutu lulusan disekolah. Supaya bisa menghasilkan output yang dengan terstandar baik seperti halnya mikro, makro dan meso pendidikan harus secara bersama-sama menjalankan perannya.

Aspek outcome, menurut Mulyasa (2013) *Outcome* pendidikan ialah manfaat (*benefit*) yang didapatkan oleh siswa, dari *output* pendidikan, maupun bagi *stakeholders* di pendidikan secara umum. Selanjutnya, *outcome* pendidikan akan menghasilkan beberapa dampak (*effect*) bagi masyarakat. Di ibaratkan jika pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan *outcome* yang baik dan tentu saja akan memberikan dampak yang baik juga. Untuk mendorong supaya sekolah bisa mencapai tujuan yang ditetapkan dengan keberadaan Dewan Sekolah/Komite Sekolah yang terdiri dari unsur pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan dan perwakilan orang tua siswa sejatinya berperan dalam memberikan kontribusi tidak hanya material dan kesejahteraan guru. Agar hasil lulusan memiliki *outcome* yang memadai. Sehingga dewan sekolah/komite sekolah perlu ikut merumuskan dan mengevaluasi visi, misi, strategi sekolah agar relevan dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Berkaitan dengan konsep pembelajaran online, Dabbagh dan Ritland seperti dikutip Arnesti & Hamid (2015) pembelajaran online merupakan sebuah sistem pembelajaran secara terbuka yang dibantu menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu Pendidikan), didukung internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi terciptanya proses pembelajaran dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi. Menurut Bonk (2002) pembelajaran online sama seperti e-Learning. Menurut Belawati (2019) pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dikenal pertama kali dikarenakan pengaruh perkembangan pembelajaran dengan elektronik (*e-Learning*) dan sudah dikenal pada abad 18 pertengahan.

Pembelajaran online merupakan sistem yang membantu dalam proses pembelajaran dengan lebih luas dan lebih bervariasi. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih bervariasi, tidak hanya bentuk verbal, tetapi visual, audio, dan bisa bergerak. Perubahan besar dalam bidang pendidikan di pengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Perubahan proses belajar mengajar dari cara tradisional menjadi ke modern dengan pemanfaatan teknologi. Dengan memanfaatkan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam penyampaian informasi bagi pembelajaran dimana instruktur dan peserta didik terpisah oleh jarak, waktu atau keduanya untuk meningkatkan pengalaman dan kinerja pembelajaran (Masa'deh et al., 2016).

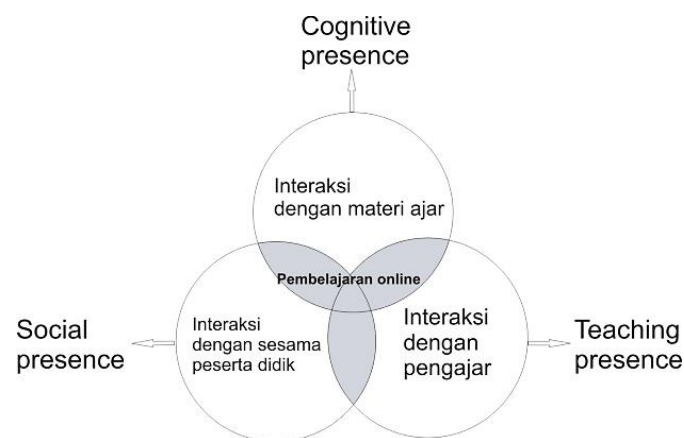
Pembelajaran secara konvensional sebelumnya sangat berbeda dengan pembelajaran online. Dalam penerimaan dan pengolahan informasi yang disajikan secara pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa. Di beberapa situasi dan daerah tertentu masih beranggapan bahwa konsep pembelajaran online masih terasa asing. Secara kebiasaan, ketika pertama kali membicarakan tentang pembelajaran online, mungkin masih dianggap tidak mempunyai hubungan interaksi. Dengan pembelajaran online bisa di sajikan dengan beberapa sumber, seperti : perangkat lunak dan situs internet. Di saat ini yang serba multimedia bermunculan segala bentuk layanan internet dengan kecepatannya sekaligus sebagai platform dalam lingkungan pembelajaran online. Di beberapa organisasi dan organisasi profesional pun sudah mengimplementasikan penggunaan pembelajaran online, pemberian informasi kepada pegawai dan pelanggan mereka mengenai perkembangan yang terkait dalam lingkungan bisnis mereka.

Pembelajaran online sangat penting karena jika bisa memanfaatkannya secara tepat bisa memberikan pengaruh positif untuk menyiapkan fisik dan mental sebelum terlibat pada lingkungan pembelajaran online. Berbicara tentang pembelajaran online, yang menjadi sebuah tantangan terutama bagi penyelenggara adalah perangkat lunak dan perangkat keras untuk mendukung pembelajaran. Dengan pembelajaran online untuk materi di sediakan pada bermacam bahan platform dalam bentuk CD, DVD dan drive yang terorientasi dengan audio dan video untuk memudahkan proses pembelajaran. Materi pembelajaran dirancang semenarik mungkin, sehingga disediakan dalam bentuk *e-book* dan jurnal, yang kemudian diintegrasikan dengan interaksi pembelajaran yang menarik pula.

Menurut Moore (1989) terdapat tiga jenis interaksi dalam proses pembelajaran yaitu peserta pembelajaran dengan materi (*learner-content*), peserta pembelajaran dengan pengajar (*learner-instructor*), dan hubungan antar peserta pembelajaran (*learner-learner*). Dengan cara pembelajaran online, hubungan peserta dengan pengajar dan peserta lainnya tentu dilaksanakan secara online juga.

Teknologi yang dipergunakan untuk sebuah interaksi sinkronus semisal penggunaan video conference dan chat online, tetapi ketika interaksi asinkronus semisal dengan penggunaan email dan memanfaatkan media diskusi (Zimmerman, 2012). Interaksi peserta dengan materi pembelajaran adalah inti tujuan dari sebuah pembelajaran, kemudian peserta dengan aktivitas ‘belajar’ sehingga mempelajari materi melalui aktivitas membaca, membuat highlight, membuat rangkuman, ataupun mengerjakan beberapa soal-soal pelatihan.

Terdapat tiga komponen yang saling berhubungan dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu komponen *cognitive presence*, *social presence*, dan *teaching presence* atau sering di sebut *Community of Inquiry* (CoI). CoI merupakan sebuah kerangka pola pikir yang dipergunakan untuk mengevaluasi desain interaksi pada saat melaksanakan pendidikan jarak jauh atau online (Garrison, Anderson, dan Archer, 2000). Menurut Saadatmand et al (2017) hubungan teori interaksi moore dengan teori community of Inquiry (CoI) diantaranya (social presence) hubungan sesama peserta didik sehingga akan menciptakan pengalaman sosial, (cognitive presence) hubungan peserta didik dengan materi pembelajaran sehingga akan menghadirkan pengalaman interaksi secara kognitif, dan (teaching presence) hubungan peserta didik dengan pengajar sehingga akan menciptakan pengalaman belajar yang terancang secara sistematis oleh pengajar seperti Gambar 2.



Gambar 2. Interaksi Teori Moore dengan Teori *Community of Inquiry* (Saadatmand et al., 2017)

Terkait komponen pembelajaran online, Dabbagh dan Ritland dalam Arnesti & Hamid (2015) Komponen dalam pembelajaran yaitu Model pembelajaran, Strategi intruksional dan Media pembelajaran online. Setiap komponen memiliki keterhubungan tentang model pembelajaran yang terencana dengan menginformasikan desain pada lingkungan pembelajaran online, sebagai strategi instruksional dan pembelajaran untuk memudahkan proses belajar dengan pemanfaatan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui design studi kasus (case study) pada pegawai di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Grobogan. Responden ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah responden sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 pegawai eselon I, 4 Pegawai Eselon II dan 2 pegawai eselon 11 dan telah mengikuti pembelajaran secara online. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Metode analisis data kualitatif digunakan digunakan untuk mengidentifikasi gambaran pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintahan kabupaten grobogan, keefektivan pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintahan yang kemudian digunakan untuk merancang strategi pengembangan pembelajaran online Analisis data kualitatif penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran online pada pegawai dilingkungan pemerintah kabupaten Grobogan terdiri dari empat jenis pelatihan yaitu Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN), Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA), Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) dan Pendidikan Latihan Dasar (DITLASAR).

Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) merupakan pelatihan struktural bagi pegawai negeri sipil yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi Peserta dalam rangka memenuhi standar kompetensi manajerial jabatan. Standar kompetensi tersebut merupakan kompetensi kepemimpinan strategis yang bertujuan untuk menjamin akuntabilitas jabatan. Kompetensi tersebut meliputi mampu menyusun rumusan alternatif kebijakan yang memberikan solusi, tercapainya hasil kerja unit selaras dengan tujuan organisasi, terwujudnya pengembangan strategi yang terintegrasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi; dan terwujudnya kapabilitas pada unit kerja untuk mencapai outcome organisasi.

Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) merupakan pelatihan struktural bagi pegawai negeri sipil yang bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi manajerial jabatan administrator. Kompetensi ini merupakan kompetensi kepemimpinan manajemen kinerja untuk menjamin terlaksananya akuntabilitas jabatan berupa kemampuan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik dan efisien sesuai dengan standar operasional prosedur dan terselenggaranya peningkatan kinerja secara berkesinambungan.

Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) merupakan pelatihan struktural bagi pegawai negeri sipil yang bertujuan memenuhi standar kompetensi kepemimpinan melayani sebagai Kompetensi manajerial untuk menjamin terlaksananya akuntabilitas Jabatan Pengawas yang merupakan kemampuan dalam mengendalikan kegiatan pelaksanaan pelayanan publik yang dilakukan oleh Pejabat Pelaksana sesuai dengan standar operasional prosedur

Pendidikan Latihan Dasar (DILATSAR) merupakan pelatihan struktural bagi pegawai negeri sipil yang bertujuan untuk memenuhi standar Kompetensi pembentukan karakter PNS yang profesional sesuai bidang tugas. Kompetensi tersebut meliputi sikap perilaku bela negara, mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugas jabatannya; mengaktualisasikan kedudukan dan peran PNS dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan menunjukkan penguasaan Kompetensi Teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas.

Berdasarkan karakteristik golongan pangkat pegawai, sebagian besar informan memiliki golongan pangkat pegawai eselon III (tiga). Rincian informan berdasarkan golongan pangkat pegawai sebagaimana disajikan seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. informan Berdasarkan Golongan Pangkat Pegawai

No	Golongan Pangkat Pegawai	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Eselon III	6	60
2.	Eselon II	2	20
3.	Eselon IV	1	10
4.	Eselon I	1	10
	Total	10	100

Sumber : Olah data primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 60 persen informan memiliki golongan pangkat pegawai eselon III (tiga) kemudian eselon II (dua) sebanyak 2 orang atau sebesar 20 persen informan dan eselon IV (empat) dan eselon I (satu) masing masing sebanyak 1 orang atau sebesar 10 persen.

Berdasarkan karakteristik generasi, sebagian besar informan masuk kedalam generasi Y. Rincian informan berdasarkan generasi sebagaimana disajikan seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. informan Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Y	6	60
2	X	4	40
	Total	10	100

Sumber : Olah data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 60 persen informan masuk pada generasi Y dan sebanyak 4 orang atau sebesar 40 persen informan masuk kedalam generasi X. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik generasi, sebagian besar informan memiliki karakteristik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran online terutama pada penggunaan teknologi. Hal ini sebagaimana penelitian Mulyadi (2020) yang menyimpulkan bahwa dalam penggunaan teknologi, generasi X ini mulai berpikir secara inovatif untuk mempermudah kehidupan manusia dan generasi Y ini dapat dikatakan generasi penuh ide-ide visioner dan inovatif untuk melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan dan penguasaan IPTEK. Penelitian Csikós et al (2016) menyimpulkan bahwa generasi X cukup akrab dengan teknologi dan sudah menjadikannya dengan percaya diri dan generasi Y cenderung tidak terpisahkan dengan gadget.

Berdasarkan gender, sebagian besar informan bergender laki-laki. Rincian informan berdasarkan gender sebagaimana disajikan seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. informan Berdasarkan Gender

No	Generasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	70
2	Perempuan	3	30
Total		10	100

Sumber : Olah data primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 70 persen informan bergender laki-laki kemudian sebanyak 3 orang atau sebesar 30 persen informan bergender perempuan. Besarnya informan yang bergender laki-laki akan mendukung pelaksanaan pembelajaran online terutama dibidang penggunaan teknologi. Hal ini sebagaimana Penelitian (Kay, 1992) yang menyimpulkan bahwa pria memiliki sikap yang lebih positif pada aktivitas pemanfaatan komputer, dan menggunakan komputer jauh lebih sering daripada wanita. Penelitian (Tsai & Tsai, 2003) menyimpulkan bahwa bahwa siswa pria secara signifikan lebih nyaman dengan komputer daripada wanita, dan bahwa laki-laki mempunyai intensitas penggunaan Internet yang jauh lebih tinggi daripada perempuan. Namun demikian Penelitian Gonzalez dalam (Wigati & Pd, 2020) menyatakan bahwa siswa perempuan cenderung menemukan pembelajaran online lebih sosial dan bermanfaat daripada siswa laki-laki, dan mereka telah ditemukan menampilkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi daripada siswa pria dengan pembelajaran online.

Efektivitas Pembelajaran Online

Efektivitas input dalam pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan merupakan kondisi terpenuhinya berbagai aspek dalam komponen input yaitu peserta didik, fasilitas, ketenagaan, kurikulum, biaya, perencanaan dan evaluasi. Peserta didik sebagai salah satu komponen input dalam pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah kabupaten grobogan menunjukkan telah berjalan efektif. Efektivitas pada komponen ini ditunjukkan melalui adanya kegiatan seleksi bagi calon peserta dengan maksud agar setiap peserta pembelajaran memenuhi persyaratan sebagaimana peraturan perundang-undangan yang meliputi syarat administratif, usia dan dokumen. Sebagai kegiatan awal dalam proses pembelajaran, kegiatan seleksi bertujuan memilih peserta didik yang berkualitas (Ubaidillah, 2017). Selain itu, kegiatan seleksi menjamin bahwa hanya yang paling memenuhi semua persyaratanlah yang diterima (Siagian, 2017). Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di perlukan sehingga keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan.

Hasil penelitian terhadap aspek fasilitas menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektivitas pada aspek ini ditandai dengan kelengkapan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan Pelatihan. Prasarana tersebut meliputi ruang kelas, aula, ruang komputer, ruang diskusi/seminar dan fasilitas pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada seperti : aplikasi untuk e-learning, video conference atau teknologi informasi yang lainnya sesuai kebutuhan pembelajaran, ruang sekretariat, asrama peserta, wisma Tenaga Pelatihan, ruang kebugaran, perpustakaan, fasilitas hiburan, ruang makan, fasilitas olahraga, kesehatan/poliklinik dan tempat ibadah. Akan tetapi, terdapat beberapa fasilitas yang dimiliki oleh para peserta maupun penyelenggara belum berjalan efektif terutama disebabkan oleh sinyal. Hal ini sebagaimana penuturan dari informan sebagai berikut :

“.....Kadang itu sinyal, saat itu kita mungkin sedang virtual dengan widyaiswara tahu-tahu sinyalnya turun otomatis terputus-putus. Kadang kalau kita pas jadwalnya seminar atau mungkin jadwalnya kita harus ada tugas diskusi kelompok ternyata sinyalnya turun.....”

Hasil penelitian terhadap aspek ketenagaan menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektifitas pada aspek ini ditandai dengan penyelenggara yang terakreditasi A, sertifikasi ISO 9001 tahun 2015, memiliki modul lengkap dan terstandar sesuai dengan Keputusan Kepala LAN No. 1007/K.1/PDP.07/2019. Para pengajar dalam melakukan komunikasi dengan peserta mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami. Hal ini sebagaimana penuturan dari dari informan sebagai berikut :

“.....Untuk kemampuan komunikasi dari para narasumber dan pengajar saya pikir tidak perlu diragukan lagi karena semua pengajar dan narasumber adalah orang-orang pilihan yang tergabung menjadi widyaiswara dengan standar kompetensi yang tinggi. Para pengajar mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami....”

Selain itu, para pengajar menunjukkan sikap disiplin, peduli dan bersikap baik dengan peserta. Sikap pengajar yang demikian sebagaimana penuturan informan sebagai berikut :

“.....Panitia tersertifikasi karena peduli dan baik dengan peserta. Di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah termasuk Diklat yang penyelenggaranya mungkin nomor satu se-indonesia. Jadi penyelenggara lebih disiplin, karena setiap pagi harus absen itu ada batasannya semisal absen kelewat dari batas jam tersebut akan di anggap terlambat. Kita berusaha On time tepat waktu, karena itu mempengaruhi hasil keseluruhan hasil Diklatnya....”

Hasil penelitian terhadap aspek biaya menunjukkan efektifitas yang ditandai dengan penetapan biaya peserta diperhitungkan berdasarkan index biaya yang kemudian diputuskan melalui Peraturan Daerah. Hasil penelitian terhadap komponen perencanaan menunjukkan efektifitas yang ditandai dengan adanya kegiatan perencanaan yang meliputi perencanaan penyelenggara pelatihan, perencanaan kepesertaan, perencanaan tenaga pelatihan dan perencanaan fasilitas. Sedangkan kegiatan evaluasi meliputi evaluasi peserta, tenaga pelatihan dan penyelenggaraan. Evaluasi peserta dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian peserta selama mengikuti pembelajaran, seperti : memahami tentang sesuatu (perilaku, motivasi), sarana prasarana dan keadaan pengajar, dalam membuat sebuah keputusan (kelanjutan daripada program melakukan penanganan “masalah”). Evaluasi tenaga pelatihan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kualitas penguasaan seorang tenaga pelatih terhadap pelaksanaan pelatihan, sehingga pelatih mampu memperbaiki kekurangannya. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana kualitas proses tahapan terselenggaranya pelatihan supaya bisa di laksanakan perbaikan pada pelatihan kedepannya.

Efektifitas proses dalam pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pelatih berkaitan dengan materi ajar, pelaksanaannya berlangsung dan dikemas secara interaktif, menantang, menyenangkan, mampu memberikan motivasi serta rangsangan pada peserta didik untuk berpikir lebih aktif dan kreatif, melalui berbagai pendekatan. Komponen ini meliputi kebutuhan dari peserta didik, kompetensi dasar yang diajarkan, capaian tujuan dan strategi dalam pembelajaran. Hasil penelitian terhadap aspek kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektifitas pada aspek ini yang ditandai dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan peserta dalam mengikuti pelatihan seperti kebutuhan jasmani, kasih sayang, rasa aman, penghargaan, harga diri dan serta aktualisasi diri.

Pembelajaran online menurut peserta lebih efektif karena lebih efisien dari segi waktu karena tidak harus meninggalkan pekerjaan di kantor sebagaimana penuturan informan sebagai berikut:

“.....Kalau dengan pembelajaran online ini terus terang lebih praktis dengan online learning interaksi antara guru dan siswa tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu dengan widyaiswara atau mungkin teman-teman karena waktunya lebih praktis. Kita juga masih bisa mengikuti atau bekerja di kantor menjalankan tugas seperti biasa, selain itu juga kita harus memang harus memenuhi tugas atau PR

yang diberikan oleh widyaiswara. Tapi kalau Tetap Muka otomatis harus meninggalkan pekerjaan kantor.....”

Hasil penelitian terhadap komponen kompetensi dasar menunjukkan efektifitas yang ditandai dengan adanya kompetensi dasar pada setiap jenis pelatihan.

Tabel 4. Kompetensi Dasar Pelatihan Pada Pegawai

No.	Jenis Pelatihan	Kompetensi Dasar
1.	PKN	Kepemimpinan Strategis
2.	PKA	Kepemimpinan Manajemen Kinerja
3.	PKP	Kepemimpinan Melayani
4.	DITLASAR	Pengembangan Kompetensi CPNS terintegrasi

Sumber : Olah data primer, 2021

Kompetensi yang dikembangkan dalam PKP merupakan Kompetensi kepemimpinan melayani, yaitu Kompetensi manajerial Peserta untuk menjamin terlaksananya akuntabilitas Jabatan Pengawas guna mengendalikan kegiatan pelaksanaan pelayanan publik yang dilakukan oleh Pejabat Pelaksana sesuai dengan standar operasional prosedur. kompetensi yang dikembangkan dalam PKA merupakan Kompetensi kepemimpinan manajemen kinerja, yang merupakan Kompetensi manajerial Peserta untuk menjamin terlaksananya akuntabilitas Jabatan Administrator. Kompetensi yang dikembangkan dalam PKN Tingkat II merupakan kompetensi kepemimpinan strategis, yaitu kompetensi manajerial Peserta untuk menjamin akuntabilitas jabatan

Efektivitas Output dalam pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan yaitu terbentuknya lulusan yang sesuai dengan standar yang diharapkan mampu memenuhi keinginan peserta, stakeholders dan masyarakat. Hasil penelitian terhadap aspek pemenuhan keinginan peserta menunjukkan menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektifitas pada aspek ditandai dengan adanya keinginan peserta bahwa Pembelajaran Online tetap masih bisa dipergunakan tetapi dengan mengkolaborasikan Pembelajaran dengan cara Tatap Muka atau Blended Learning. Selain itu, pembelajaran online juga memenuhi kebutuhan peserta dalam peningkatan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana penuturan informan sebagai berikut:

“.....Menurut saya karena tuntutan kebutuhan jadi semua aparatur sipil negara itu harus melek teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu upaya yang paling strategis dan efektif di saat-saat seperti ini atau bahkan barangkali kebutuhan kedepan dengan tidak harus tatap muka maka bisa dilakukan secara online atau daring. Kelebihannya, tentunya lebih efisien waktu tenaga dan efisien segalanya sarana prasarannya. Waktu itu bisa kita lakukan setiap saat tidak harus merencanakan harus waktu khusus, kita mau pagi siang malam tempat dimanapun saja bisa.”

Hasil penelitian terhadap aspek pemenuhan keinginan stakeholder menunjukkan menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektifitas pada aspek ditandai pada saat adanya Pembelajaran Online selama masa pandemi mampu memutus rantai penyebaran virus Covid dan Kewajiban kepada Pegawai untuk tetap bisa mengikuti pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan sebagaimana syarat yang telah di tentukan oleh Pemerintah Daerah dimana Pegawai tersebut bertempat kerjanya. Selain itu, kegiatan pembelajaran online juga mendukung kebijakan pemerintah dalam hal reformasi birokrasi terutama melalui peningkatan SDH. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh informan :

“.....Saya kira sejalan dengan upaya pemerintah sedang menggalakkan reformasi birokrasi yang sudah berjalan dari tahun 20210 dan reformasi birokrasi itu disusun dalam sebuah grand desain sampai tahun 2025. Tahun-tahun ini adalah tahapan yang terakhir untuk pematapan pencapaian grand desain tersebut. Salah satunya reformasi birokrasi diharapkan sumber daya manusia aparatur yang memiliki sebagai adopter dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Birokrasi ini harus proaktif dan bekerja berbasis bukti kemudian juga berorientasi pada pelayanan masyarakat dan teknologi informasi itu menjadi sangat penting sekali....”

Hasil penelitian terhadap aspek pemenuhan keinginan masyarakat menunjukkan menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektifitas pada aspek ditandai dengan adanya Pembelajaran

Online yang diikuti oleh Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan tidak menghambat atau mengganggu proses pelayanan kepada Masyarakat karena pelaksanaan Diklat masih bisa diikuti sambil tetap bekerja di kantor dan melayani kebutuhan dan kepentingan masyarakat. selain itu, Output dari hasil pembelajaran online adalah dalam bentuk rencana aksi yang dimanfaatkan sebagai program kerja yang harus diterapkan disetiap instansi pegawai berasal. beberapa output dari rencana aksi yang mampu dihasilkan oleh peserta melalui pelatihan sebagaimana disajikan Tabel berikut :

Tabel 5. Output Pelatihan Pada Pegawai

No	Jenis Pelatihan	Output
1	PKN	Dokumen Rencana Aksi Organisasi
2	PKA	Dokumen Rencana Aksi Organisasi
3	PKP	Dokumen Rencana Aksi Organisasi
4	DITLASAR	Dokumen Rencana Aksi Organisasi

Sumber : Olah data primer, 2021

Efektivitas outcomes dalam pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan merupakan salah satu keuntungan atau manfaat (benefit) yang didapat dan dirasakan oleh peserta, stakeholders dan bagi masyarakat. Hasil penelitian terhadap aspek keuntungan atau manfaat (benefit) yang didapat dan dirasakan oleh peserta menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektivitas pada aspek ditandai dengan adanya Pembelajaran Online bahwa Peserta mendapatkan Transfer Pengetahuan untuk meningkatkan Kapasitas individu pegawai yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan Kinerja pegawai tersebut.

“.....pertama kali dulu ada pelatihan kalau kita sebagai CPNS kita ada prajabatan. Prajabatan ada pelatihan kerja, waktu itu dulu saya pernah ditunjuk sebagai calon bendaharawan, kurang lebih waktunya ada 1 bulan mungkin pelatihannya. Terus pernah juga waktu mau menduduki eselon 4 itu juga ada Diklat namanya Administrasi Dasar Umum (Adum).....”

Hasil penelitian terhadap aspek keuntungan atau manfaat (benefit) yang dirasakan oleh stakeholder menunjukkan menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektivitas pada aspek ditandai dengan adanya Pembelajaran Online mampu meningkatkan kualitas kinerja Pelayanan terhadap Masyarakat atau publik sebagaimana dituturkan oleh informan berikut:

“.....Pada latsar cpns ini para peserta ditunjuk untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan Pancasila dalam menjadi PNS nantinya dan bagaimana cara bersikap menjadi pelayan public yang baik dan beretika.....”

Hasil penelitian terhadap aspek keuntungan atau manfaat (benefit) yang dirasakan oleh masyarakat menunjukkan menunjukkan bahwa pada aspek ini telah berjalan efektif. Efektivitas pada aspek ditandai dengan adanya Pembelajaran Online memberikan dampak terhadap kinerja seorang pemimpin berintegritas ketika memberikan pelayanan kepada Masyarakat

Tabel 6. Outcome Pelatihan Pada Pegawai

No	Jenis Pelatihan	Output
1.	PKN	a. Milestone “Pembentukan Kampung KB (Keluarga Berencana)”. Melalui Kampung KB ini diharapkan bisa memberikan kekuatan dan motivasi bagi masyarakat untuk menyadari pentingnya program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK). Dengan demikian, program KB yang mengalami pasang surut dalam perkembangannya akan bisa meningkat lagi. Sehingga pada akhirnya akan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

2. PKA
- a. Milestone “Kolaborasi pengelolaan pasar rakyat di Kabupaten Grobogan Milestone Kolaborasi pengelolaan pasar rakyat di Kabupaten Grobogan”.
Keterpaduan upaya sistematis untuk mengoptimalkan fungsi Pasar Rakyat melalui Perencanaan, Pengadaan Pemanfaatan, Pengendalian dan Evaluasi Pasar Rakyat secara berkesinambungan.
 - b. Milestone “Inovasi SINADA PENCERAH, untuk mengintegrasikan Satu Data Infrastruktur di Kabupaten Grobogan”.
Sistem informasi berbasis spasial yang dilengkapi fitur analisis penentuan prioritas sebagai sistem pendukung keputusan (decision support system) dalam perencanaan dan monitoring capaian pembangunan daerah. Di dalam sistem informasi tersebut dapat dilihat kondisi pembangunan infrastruktur saat ini, capaian kinerja pembangunan, dan sebaran pembangunan infrastruktur yang telah dibangun yang diintegrasikan dengan struktur dan pola ruang agar terwujud keterpaduan pengembangan wilayah yang berkelanjutan. Sistem informasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat sebagai bentuk transparansi pembangunan di Kabupaten Grobogan. Output lainnya adalah pembentukan forum data Kabupaten Grobogan untuk menjamin kesinambungan ketersediaan data, menjaga dan meningkatkan kualitas data yang dihasilkan oleh setiap sektor untuk mendukung peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan daerah. Selain itu, juga ditetapkan Peraturan Bupati sebagai payung hukum dan pedoman pelaksanaan tata kelola satu data di Kabupaten Grobogan. (<https://bappeda.grobogan.go.id/data/bidang-praswilek/567-bappeda-meluncurkan-inovasi-sinada-pencerah-untuk-mengintegrasikan-satu-data-infrastruktur-di-kabupaten-grobogan>).
 - c. Milestone “Kecamatan Layak Anak (KLA)”.
DI harapkan menjadi pedoman dan pegangan bagi semua Tim Pelaksana Pembangunan daerah baik itu institusi pemerintah, organisasi non pemerintah, institusi swasta, masyarakat, media massa, dunia usaha dan forum anak. Deklarasi desa layak anak ini dilakukan sebagai awal cita-cita pemerintah daerah untuk mencapai kabupaten layak anak suksesnya kabupaten layak anak dimulai dari keberhasilan tingkat desa dalam menjalankan program desa layak anak," katanya.
Desa layak anak terdapat lima indikator dan satu penguatan kelembagaan layak anak menjadi syarat untuk menjadi desa layak anak.
Pertama hak sipil dan kebebasan anak. Kedua lingkungan pengasuhan alternative. Ketiga pendidikan dan kesehatan dasar. Keempat pemanfaatan waktu luang dan pengenalan budaya terhadap anak. Kemudian, kelima perlindungan khusus untuk anak (<https://rri.co.id/semarang/612-peristiwa/1171368/ringinharjo-deklarasi-desa-layak-anak>).
 - d. Milestone “Sistem Informasi dan Validasi Perencanaan Anak Mesti Sekolah (SIVANESSA)”.
Integrasi perencanaan penanganan Anak Tidak Sekolah melalui Kolaborasi melalui Anak Mesti Sekolah di Kabupaten Grobogan (<https://bit.ly/sivanessa>).
 - e. Milestone “Aplikasi APPEM PEDES, Dlm penyusunan & pembimbingan produk hukum desa”.
Merupakan sebuah aplikasi sebagai akselerasi pengawasan penyusunan Produk Hukum Desa di Kabupaten Grobogan (<http://appempedes.dispermasdes.grobogan.go.id/>).
 - f. Milestone “Sistem informasi arsip terpadu (SIMADU)”.
Sistem informasi pengarsipan terpadu (SIMADU)
-
3. PKP
- a. Milestone “Pengarsipan Surat”.
Tatakelola pengarsipan Dokumen Surat Menyurat
-
4. DITLASAR
- a. Milestone “Pengelolaan data SPDD melalui Google Form di kantor Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”.
Ada 5 tahap dapat mengaktualisasikan nilai dasar pns dalam kegiatan tersebut, yaitu:
 1. Pembuatan buku panduan terkait sppd.
 2. Mengumpulkan data terkait sppd.
 3. Pembuatan media digital pengelolaan data sppd.
-

-
4. Sosialisasi media digital
 5. Evaluasi hasil penggunaan media digital tersebut.
-

Sumber : Olah data primer, 2021

Strategi

Temuan berkaitan dengan strategi, pelatihan menjadi efektif melalui: a) Pengadaan dan Peningkatan sarana prasarana; b) Pengadaan yang belum tersedia dan peningkatan yang sudah tersedia sarana prasarana hardware (PC atau smartphone, Jaringan Internet, Listrik) dan software (Aplikasi dan Website) yang berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran online; c) Penyempurnaan aplikasi yang telah ada. Dengan aplikasi yang sudah ada perlunya dilakukan pengembangan untuk lebih mempermudah dalam penggunaannya; d) Preliminary Coaching Proses tahapan Pelatihan atau Coaching yang harus dilaksanakan oleh pegawai sebagai calon peserta pembelajaran sebelum mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklat); e) Penggunaan media animasi dan konten pembelajaran yang menarik yang mampu meningkatkan semangat belajar. Dalam proses pembelajaran online memerlukan media ajar yang lebih menarik menggunakan media animasi yang tidak membuat kebosanan pada peserta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan f) Pemberian waktu untuk *Icebreaking*. Dalam mengikuti proses pembelajaran online memerlukan waktu yang cukup lama yang akhirnya mengakibatkan kejenuhan kepada peserta. Terlebih yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklat) dari para pegawai ASN yang berusia di atas 35 Tahun. Selama proses Diklat harus memperhatikan jeda waktu untuk penyegaran dengan *Icebreaking*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan memiliki konstruk yang multidimensional sekaligus memiliki banyak faktor yang mempengaruhi efektifitasnya yaitu input, proses, output dan outcome. Efektivitas input terdiri dari peserta didik, fasilitas, ketenagaan, kurikulum, biaya, perencanaan dan evaluasi. Efektivitas proses terdiri dari kebutuhan dari peserta didik, kompetensi dasar yang diajarkan, capaian tujuan dan strategi dalam pembelajaran. Efektivitas Output terdiri atas keinginan dari peserta, stakeholders dan masyarakat. Efektivitas Output terdiri atas keuntungan atau manfaat yang didapat dan dirasakan oleh peserta, stakeholders dan bagi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran online memiliki konstruk yang multidimensional. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi kondisi sebuah Efektivitas. Dari hasil wawancara dan berikut analisis data yang didapat berkaitan dengan kondisi Pembelajaran Online di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan bisa disimpulkan sebagai berikut: a) Pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yaitu PKN, PKA, PKP dan DITLASAR; b) Pelaksanaan pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan sebagian besar telah berjalan secara efektif; c) Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Pembelajaran online pada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Grobogan adalah Pengadaan sarana pembelajaran online bagi para peserta, Penyempurnaan aplikasi yang telah ada, Preliminary Coaching, Penggunaan media animasi dan konten pembelajaran yang menarik yang mampu meningkatkan semangat belajar, Pemberian waktu untuk *Icebreaking*.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih mendalam tentang Pelatihan Kepemimpinan yang menggunakan Pembelajaran Online. Terlebih banyak fenomena yang akhirnya di dapat saat mengikuti Pembelajaran Online. Dengan mengetahui seberapa jauh Efektif Pembelajaran Online pada Pegawai Pemerintahan di Lingkungan Kabupaten Grobogan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perencanaan untuk melaksanakan Pembelajaran Online oleh beberapa pihak yang terlibat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berisi apresiasi pada berbagai pihak yang langsung terkait dengan penelitian beserta sumbangannya; Jika penelitian didanai oleh penyandang dana, sebutkan pula nomor SK atau kontraknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*.
- Chandra, C. A., Sabijono, H., & Runtu, T. (2020). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Gorontalo Tahun 2016-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 290. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28541.2020>
- Hamzah. (2011). *Input, Proses, Output Dan Outcome*. 1–10.
- J. Bonk, Ph.D, C. (2002). Online Training in an Online World. *Copyright January 2002 by Jones Knowledge, Inc. and CourseShare.Com, January*.
- John. M. Echols dan Hasan Shadily. (1990). *Kamus Inggris - Indonesia* (Delapan).
- Kay, R. (1992). An Analysis of Methods Used to Examine Gender Differences in Computer-Related Behavior. *Journal of Educational Computing Research*, 8(3), 277–290. <https://doi.org/10.2190/hpx9-9g0m-7ukj-gbdx>
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/efektif>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174(September), 77–84. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.629>
- Masa'deh, R. (Moh'd T., Tarhini, A., Bany Mohammed, A., & Maqableh, M. (2016). Modeling Factors Affecting Student's Usage Behaviour of E-Learning Systems in Lebanon. *International Journal of Business and Management*, 11(2), 299. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n2p299>
- Maulana, M., & Rachman, B. (2016). Harga Pembelian Pemerintah (Hpp) Gabah-Beras Tahun 2010: Efektivitas dan Implikasinya Terhadap Kualitas dan Pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 331. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.331-347>
- Moore, M. G. (1989). Three Types of Interaction. *American Journal of Distance Education*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.1080/08923648909526659>
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Pekei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi* (Buku 1). Taushia.
- Rahadhitya, R. (2015). FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 349–360.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(March), 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>

- Saadatmand, M., Uhlin, L., Hedberg, M., Åbjörnsson, L., & Kvarnström, M. (2017). Examining Learners' Interaction in an Open Online Course Through the Community of Inquiry Framework. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 20(1), 61–79. <https://doi.org/10.1515/eurodl-2017-0004>
- Salanova, M., Cifre, E., & Martin, P. (2004). Information technology implementation styles and their relation with workers' subjective well-being. *International Journal of Operations and Production Management*, 24(1–2), 42–54. <https://doi.org/10.1108/01443570410510988>
- Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PTV Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. 64.
- Tsai, M. J., & Tsai, C. C. (2003). Information searching strategies in Web-based science learning: The role of Internet self-efficacy. *Innovations in Education and Teaching International*, 40(1), 43–50. <https://doi.org/10.1080/1355800032000038822>
- Ubaidillah, 2017. *Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan SMA 3 Malang)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang
- Wigati, I., & Pd, M. I. (2020). *Pembelajaran Elearning Perspektif Gender*.
- Wijayanti, A., Yanti, H. B., & Noor, I. N. (2020). Efektivitas Satuan Pemeriksaan Internal Pada Unit Badan Layanan Umum. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 135. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6948>
- Zimmerman, T. D. (2012). Exploring learner to content interaction as a success factor in online courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 13(4), 152–165. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v13i4.1302>